

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran ialah proses pembelajaran yang diaplikasikan oleh seorang pengajar atau guru demi mengubah keterampilan dan persepsi peserta didik dari yang sulit dipelajari menjadi mempermudah untuk dipelajari dapat dilihat dari juga segi proses, penunjang sarana dan dari segi tingkat prestasi belajar. Efektivitas pembelajaranpun sebagai ukuran yang dikaitkan dengan suatu tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran (Hidayat, Adawiyah & Mahani, 2020, hlm. 54). Sementara itu menurut Abidin, Hudaya & Anjani (2020, hlm. 134) “Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas - luasnya kepada peserta didik untuk belajar”.

Menurut Slameto (Andini & Supardi, 2018, hlm. 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat meningkatkan suatu kemampuan maupun keterampilan yang diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai dan dipengaruhi oleh internal, eksternal dan strategi pembelajaran. Selanjutya menurut Nurpusitasari, Sumardi, Hidayat & Harijanto (2019, hlm. 763) efektivitas pembelajaran merupakan suatu yang dicapai oleh seorang pengajar atau guru, yang menitikberatkan pada hasil yang mereka capai berupa pengetahuan, kecerdasan, kesabaran, kesempatan dan kualitas pembelajaran untuk menciptakan perubahan positif pada perilaku peserta didik dalam berupaya belajar. Menurut Fathurrahman, dkk (2019, hlm. 844) efektivitas pembelajaran suatu perilaku pendidikan efektif yang dibuktikan dengan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman

baru melalui metode dan startegi khusus untuk mencapai tujuan pada pembelajaran. “Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran” (Hikmat, dkk, 2020, hlm. 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa efektivits pembelajaran itu merupakan suatu hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk tercapai, serta bisa juga disebut tingkat keberhasilan atas dicapainya dalam suatu proses pembelajaran, juga dapat menjadikan bahan evaluasi tenaga pendidik untuk pembelajaran yang akan datang.

b. Ciri – Ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Wasita (Nasution, 2016, hlm. 124 - 125) bebrapa ciri dari pembelajaran yang efektif, yaitu:

- (1) Peserta didik dapat mengkaji yang aktif pada lingkungan, melalui pembelajaran, membandingkan, menemukan persamaan dan membedakan serta dapat membentuk konsep generalisasi berdasarkan persamaan yang telah ditemukan ada proses belajar.
- (2) Seorang pengajar atau guru dapat menyediakan bahan ajar sebagai fokus untuk berpikir, berinteraksi satu sama lain pada suatu proses pembelajaran.
- (3) Kegiatan pembelajaran peserta didik harus didasari dengan pengkajian
- (4) Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran
- (5) Pengenalan pembelajaran pada penguasaan isi dari materi serta pengembangan keterampilan pada berpikir
- (6) Seorang pendidik atau guru harus menyesuaikan teknik pembelajaran yang bermacam dimana disesuaikan dengan tujuan pada pembelajaran.

Menurut Wicaksono (Sutini, dkk. 2020, hlm. 127) Dapat dikatakan suatu pembelajaran efektif, apabila memenuhi ciri - ciri seperti berikut, yaitu:

- (1) Dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan
- (2) Membuat peserta didik sangat antusias sehingga memiliki rasa ingin yang tinggi
- (3) Membuat peserta didik merasa terpacu untuk belajar
- (4) Dapat membuat peserta didik dapat aktif secara mental, fisik, dan psikis
- (5) Dapat membantu peserta didik kreatif
- (6) Mudah diaplikasikan oleh seorang pengajar atau guru

Menurut Rohmawati (Anjeli & Purnomo, 2020, hlm. 159) mengatakan ciri - ciri efektivitas pembelajaran merupakan suatu program pembelajaran dimana telah mengarahkan peserta didik untuk meraih yang telah ditentukan yaitu tujuan instruksional, memberikan pengalaman sehingga peserta didik mendapatkan kesan dan pesan belajar yang menarik tidak jenuh, membawa peserta didik kepada lingkungan yang aktif, dan dapat tercapainya tujuan instruksional juga memiliki pendamping berupa fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, bahwasanya ciri - ciri efektivitas pembelajaran itu: (1) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan pemahaman, pengalaman, dan juga kreatif, (2) Tenaga pendidik/guru bisa menyesuaikan materi dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, (3) mudah diaplikasikan oleh tenaga pendidik pada proses pembelajaran, (4) hasil belajar peserta didik baik dan sesuai dengan ketentuan.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slameto (Andini & Suprudi, 2018, hlm. 2) Efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan strategi belajar. Faktor internal yaitu bahwa peserta didik (*input*) mempunyai karakteristik tersendiri pada setiap orang (Arikanto pada Andini & Suprudi, 2018, hlm. 2). Faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh suatu prasarana/fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah (Christoper pada Andini & Suprudi, 2018, hlm. 2). Dan strategi belajar akan tercapai

dengan menggunakan strategi belajar yang tepat dan sesuai seperti materi/kurikulum, metode belajar, dan juga sasaran pendidikan (alat, bahan, dan media belajar) (Slameto pada Andini & Suprudi, 2018, hlm. 2).

Menurut Sudjana (Hariani, 2021, hlm. 7) mengatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi suatu efektivitas pembelajaran diantaranya, yaitu:

1. Faktor *raw input* (faktor mahasiswanya itu sendiri), yaitu suatu faktor dimana setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda - beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
2. Faktor *environmental input* (Faktor lingkungan), dimana berupa lingkungan alami maupun sosial
3. Faktor *instrumental input* yaitu meliputi kurikulum, bahan ajar dalam proses pembelajaran, sarana/fasilitas dan tenaga pendidik atau seorang guru.

Menurut Putri & Yuhdi (2021, hlm. 49) mengatakan faktor yang mempengaruhi terlaksananya suatu efektivitas pembelajaran adalah faktor guru, peserta didik, bahan ajar, media, metode pembelajaran.

Menurut Ahmadi & Prasetya (Sufiani, 2017, hlm. 132 - 133) mengemukakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi suatu efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Faktor Dari Luar (Eksternal) yaitu terdiri dari
 - a) *Environmental input* (lingkungan), lingkungan dapat mempengaruhi suatu proses dan hasil belajar baik itu lingkungan alam atau lingkungan sosial. Lingkungan alam dapat berupa keadaan suhu, kelembaban atau kepengapan udara, dimana ketika sedang berlangsungnya pembelajaran lingkungan alamnya kurang baik maka hasilnya kurang baik sebaliknya ketika lingkungan alam baik maka hasilnya pun akan lebih baik.
 - b) *Instrumental* yaitu faktor yang keberadaan & penggunaannya dirancang yang disesuaikan dengan suatu hasil belajardimana telah diharapkan yakni perangkat keras untuk pendukung proses pembelajaran seperti ruang belajar, alat – alat praktikum. Dan lain

– lainnya. Serta perangkat lunak seperti kurikulum, administrasi guru, dan lain – lainnya.

2. Faktor Dari Dalam (Internal)

a) Kondisi fisiologis peserta didik. Dimana kondisi fisiologis pada peserta didik merupakan kondisi kesehatan prima yang membantu dalam suatu proses dan hasil belajar. Secara khusus pada yang mempengaruhi suatu efektivitas pembelajaran yaitu kondisi indra penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologis peserta didik, berkaitan dengan fungsi - fungsi kejiwaan maka ada beberapa faktor psikologis dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu:

- (1) Minat peserta didik, ketika suatu peserta didik kurang berminat terhadap pada mata pelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.
- (2) Kecerdasan peserta didik, memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang mempelajari sesuatu maka dari itu seorang pendidik harus sebisa mungkin adil kepada peserta didik atas pemberian materi.
- (3) Bakat peserta didik, merupakan faktor yang sangat penting juga dimana mempunyai peranan penting dari faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Maka dari itu seorang guru memiliki kewajiban yang sangat penting karena karena harus membimbing atau mengarahkan peserta didik agar berkesinambungan dengan bakat yang dipunyai peserta didik.
- (4) Motivasi peserta didik, yaitu suatu dorongan yang terbentuk dari individu. Motivasi dapat keluar dari rangsangan luar atau dalam. Motivasi yang keluar dari dalam diri disebut dengan motivasi intrinsik dan sedangkan motivasi dari luar yaitu ekstrinsik dimana motivasi intrinsik lebih efektif dalam motivasi.
- (5) Kemampuan kognitif peserta didik, dimana dalam suatu proses pembelajaran kemampuan ini sangat dibutuhkan dan dilengkapi dengan kemampuan afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian bahwa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik dapat meliputi kondisi fisiologis peserta didik (Fungsi tubuh organ - organ) dan kondisi psikologis peserta didik (Fungsi kejiwaan) seperti minat peserta didik, kecerdasan peserta didik, motivasi peserta didik dan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Serta faktor lingkungan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

d. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Wottuba *and* Wright (Nasution, 2016, hlm. 125). bahwa menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif diantaranya:

- (1) Mengorganisasikan pembelajaran dengan baik,
- (2) Komunikasi dengan efektif
- (3) Pemahaman dalam materi sehingga dapat menguasai dan rasa ingin yang tinggi pada mata pelajaran,
- (4) Bersikap positif kepada peserta didik,
- (5) Adil terhadap pemberian ujian dan nilai
- (6) Keluwesan pada suatu pendekatan pembelajaran, serta
- (7) Hasil belajar dari peserta didik harus baik tidak dibawah KKM.

Menurut Marwati & Pamungkas (2019, hlm. 22) Indikator dalam efektivitas itu ada tiga, yaitu

- (1) Kemampuan tenaga pendidik /guru dalam mengelola proses pembelajaran baik
- (2) Kegiatan peserta didik atau aktivitas dalam proses pembelajaran baik
- (3) Hasil belajar peserta didik harus memenuhi kriteria atau tuntas secara klasikal

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Ekawardhana (2020, hlm. A-9-2) mengatakan bahwa indikatornya ada dua yang terdiri dari hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan, dimana hasil belajar dapat dilihat dan diukur melalui nilai. Selanjutnya menurut Sinambella (Hidayah, Adawiyah & Muhanani, 2020, hlm. 54 - 55) "Beberapa indikator keefektifan

pembelajaran adalah ketercaapaiannya ketuntasan belajar, ketercepainya kegiatan dalam pembelajaran peserta didik (yaitu pencapaian waktu ideal yang dilakukan peserta didik dalam melakukan disetiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif?.

Menurut Mutiara, dkk. (2021, hlm. 71) bahwa indikator suatu efektifitas pembelajaran ada tiga dimana dilihat dari peserta didik, tenaga pengajar/guru dan orang tua peserta didik. Adapun indikator dari peserta didik, terdiri dari:

- (1) Mengelola suatu bahan belajar
- (2) Motivasi belajar peserta didik
- (3) Sikap peserta didik terhadap belajar
- (4) Konsentrasi peserta didik pada belajar
- (5) Tenaga pendidik/guru sebagai pembina peserta didik
- (6) Sikap orang tua kepada peserta didik
- (7) Fasilitas pembelajaran
- (8) Suasana lingkungan
- (9) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring
- (10) Harapan peserta didik dalam pembelajaran daring

Selanjutnya, indikator efektivitas pembelajaran melihat dari pengalaman tenaga pendidik/guru, yaitu:

- (1) Berkomunikasi dengan efektif kepada peserta didik
- (2) Mengembangkan suatu strategi pembelajaran
- (3) Suasana lingkungan saat pembelajaran
- (4) kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring
- (5) Harapan tenaga pendidik/guru dalam pembelajaran daring

Terakhir, indikator efektivitas pembelajaran yang dilihat dari pengalaman orang tua peserta didik yaitu sebagai:

- (1) Pembimbing
- (2) Motivator
- (3) Fasilitator

- (4) Suasana lingkungan
- (5) kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring
- (6) Harapan orang tua dalam pembelajaran daring

Seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, bahwa efektivitas pembelajaran hasil dari pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk tercapai.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Tafonao (2018, hlm. 105) beliau mengatakan bahwasanya media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu yang digunakan untuk proses belajar dimana untuk merangsang pikiran, perasan, perhatian dan kemampuan serta keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan suatu pelantara dalam penyampain atau penyaluran pesan dari suatu sumber secara terencana dan tepat guna, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga terjadi kegiatan belajar secara efektif dan efesien antara guru dan peserta didik (Susanto, Heri. & Akmal, Helmi., 2019, hlm. 16).

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari segala seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran (Nurdyansyah, 2019, hlm. 47). Kemudian menurut Batubara, H.H (2020, hlm. 4) mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu segenap bentuk benda dan alat yang dirancang untuk dipersiapkan secara khusus, dimana akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk seorang pengajar atau guru dalam mengimplementasikan pada suatu proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Media pembelajaranpun sebagai

penunjang dalam menjelaskan materi pembelajaran dimana akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangat penting dimana memiliki fungsi seperti pengantar informasi dari sumber yaitu pengajar atau guru yang menuju penerima yaitu peserta didik (Daryanto, 2016, hlm. 8). Selain itu menurut Tafonao (2018, hlm. 108) mengutarakan bahwa fungsi media pembelajaran sangat bermakna atas perolehan peserta didik dalam hasil belajar yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Menurut Cahyadi (2019, hlm. 19) pada bukunya mengutarakan media pembelajaran memiliki banyak fungsi, yaitu:

1. Media Sebagai Sumber Belajar

Media pembelajaran merupakan cikalbakal suatu proses pembelajaran, dimana dengan media pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pesan dan informasi sehingga meraih pengetahuan yang baru pada diri peserta didik. Dalam makna lain media pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengganti fungsi seorang pengajar atau guru sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi peserta didik, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar dimana merupakan komponen system pembelajaran yang melingkupi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi suatu hasil belajar peserta didik.

2. Fungsi Sematik

Sematik dapat dikatakan sebagai suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Pada suatu proses belajar seseorang yang akan mempelajari hal - hal yang baru seperti makna atau kata baru dimana akan membutuhkan media atau pelantara serupa kamus, *glossary* maupun sumber yang lainnya. Dengan adanya media pembelajaran akan menambahkan pengetahuan baru seerti makna kata dan istilah. Sering

terjadi, peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda mengenai simbol maupun istilah tertentu dan tidak sedikit dapat dikatakan bahwasanya peserta didik mempunyai pemahaman dan pemikiran yang kurang tepat mengenai istilah atau tanda lainnya.

Maka dari fungsi atau peran dari media pembelajaran dimana untuk memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berfungsi semantik diantaranya seperti kamus, glosar, internet, guru, kaset, radio, TV dan yang lainnya, dari sini media pembelajaran berfungsi mengatualkan suatu pemikiran dan menyamaiakan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat dimengerti dan jelas.

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah fungsi media yang mereproduksi objek atau suatu kejadian dengan cara yang berbeda, tergantung pada keadaan, situasi, maksud dan tujuan. Hal ini sering diperlukan bagi pendidik untuk menggambarkan objek yang terlalu besar, terlalu kecil atau berbahaya dan sulit dijangkau. Ini mungkin karena fakta bahwa jauh atau pengamatan dalam periode terbatas terlalu lama. Misalnya, seperti dalam suatu proses belajar kupu - kupu kurang mungkin mengamati metamorfosis kupu - kupu. Untuk melakukan itu pengajar harus memerlukan bantuan dengan gambar, foto, video atau yang lainnya.

4. Fungsi Fiksatif (Daya Tangkap atau Rekam)

Fungsi Fiksatif yaitu fungsi yang mengacu pada kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali pada objek dan peristiwa permanen. Singkatnya, fitur pengunci ini melibatkan kemampuan untuk merekam (menyimpan sebagai daya tangkap) media sesuatu peristiwa atau objek dan menyimpan tanpa batas waktu untuk pemutaran kapanun ketika akan dipakai. Peserta didik dapat dengan mudah memahami peristiwa yang direkam tanpa harus mengalaminya secara langsung. Fungsi fiksatif media juga dapat ditamilakan pada yang mampu menyimpan file data dengan cepat dan

aman. File - file itu dapat dilihat kembali jika ingin dipakai. Contohnya seperti menyimpan data tentang tsunami yang melanda Aceh pada desember 2004 dan menamilkannya kembali nanti sehingga generasi mendatang daat mengamatinya.

Media juga dapat memvisualisasikan objek dan peristiwa yang terjadi ditempat yang sulit dijangkau, seperti rusaknya lapisan ozon diatmosfer. Objek dapat dirender melalui teks, template, alat bantu visual, audio, atau video. Selain itu, pemegang dapat menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil.

5. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi itu sendiri memiliki dua fungsi. Artinya, melampaui batas ruang dan waktu, juga melampaui batas indera manusia. Contohnya seperti media dengan kemampuan distribusi meliputi televisi, televisi penyedia berita, hiburan, dan pegetahuan berbeda yang dapat dilihat oleh orang ditempat dan kondisi berbeda. Orang dapat mempelajari peristiwa, berita, atau informsi dari lokasi lain melalui program televisi tanpa harus pergi langsung ke lokasi lain.

6. Fungsi Psikologi

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi antensi/perhatian, fungsi afektif/emosional, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.

a. Fungsi antensi/Perhatian

Media pembelajaran atau alat bantu dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas (*attention catcher*). Fungsi atensi juga mencangkup perhtian selektif, yang melibatkan perhatian pada rangsangan tertentu sambil menekan rangsangan pengganggu lainnya. Untuk mengoptimalkan fitur penarik perhatian ini, media harus memenuhi persyaratan daya tarik dan kejelasan pesan. Media yang tidak menarik dan membingkungkan peserta didik tidak akan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu dalam menyusun atau merencanakan

media pembelajaran perlu diperhatikan karakteristik dan tujuan pembelajaran peserta didik dan media yang dibahas.

b. Fungsi afektif/emosional

Fungsi afektif/emosional sangat erat kaitannya dengan psikologis peserta didik. Hal terpenting bagi seorang pengajar atau guru adalah kemampuan menyiapkan media yang dapat menciptakan minat terhadap stimulus yang diberikan dan membentuk sikap peserta didik. Alat belajar yang tepat dan menyenangkan dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan (peserta didik) terhadap rangsangan tertentu. Materi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik bersedia menerima materi pelajaran dan fokus pada pembelajaran yang mereka ikuti. Media dan bahan ajar dapat meningkatkan keterlibatan atau kinerja peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini terutama ditunjukkan dalam bentuk reaksi peserta didik terhadap pelajaran yang diikuti saat ini. Maka dengan media pembelajaran pada saat proses belajar dapat membuat aktif respon peserta didik, akan terjadi umpan balik dengan baik (*feedback soon*).

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif yang memiliki arti bahwa media memberi peserta didik beberapa pengetahuan baru dan wawasan baru. Hampir semua bahan ajar memiliki fungsi kognitif. Contohnya: alat bantu visual seperti buku teks, formulir, jurnal ilmiah, gambar, alat bantu audio seperti radio dan perekam, dan alat bantu audiovisual seperti video dan film.

d. Fungsi psikomotorik

Psikomotorik mengacu pada kemampuan fisik atau keterampilan seseorang. Dimana aspek ini sangat penting karena jika seorang peserta didik hanya memiliki keterampilan teori tanpa keterampilan praktis maka tidak akan sempurna.

e. Fungsi imajinatif

Fungsi imajinatif ini melibatkan pembuatan objek baru untuk perencanaan masa depan. Imajinasi sering kali menciptakan karya kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik harus mengembangkan potensi imajinatif.

f. Fungsi motivasi

Penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan karena perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi yang dibahas menggunakan materi tersebut

7. Fungsi Sosio - Kultural

Penggunaan pada media dalam pembelajarank dapat mengatasi hambatan sosial budaya dikalangan peserta didik, dikarenakan diantara peserta didik dengan adat, kebiasaan, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda, terdapat presesi dan pemahaman yang berbeda tentang materi pembelajaran. Dari sinilah fungsi media yang akan memberikn rangsangan, pemahaman tentang perlunya menjaga satu sama yang lainnya dengan perbedaan yang berbeda - beda.

Sedangkan menurut Nurdyansyah (2019, hlm. 47) mengatkan bahwa fungsi media yaitu sebagai alat bantu untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran dengan ketentuan - ketentuan yang ada pada materi secara tuntas tersampaikan dan peserta didik dapat memahami dengan mudah.

Maka dengan pemaparan di atas, media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang pendidik atau guru dapat terbantu dan memudahkan menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada peserta didik. Disamping itu media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar dan menambah pemahaman, motivasi, dan menarik perhatian pesertaa didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat atau keunggulan dimana dapat mengatasi keterbatasan sensorik (Indera), spasial (ruang) dan temporal (waktu). objek atau proses yang sangat kompleks yang tidak dapat kita lihat dengan indera kita dapat diwakili oleh mikroskop, film, slide, atau gambar (Alwi, 2017, hlm. 157).

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar menurut S. Karo - karo dan Rohani (2018, hlm. 95) yaitu:

- (1) Sebagai alat bantu materi yang dapat disamakan Dalam proses belajar akan lebih jelas, interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga
- (2) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- (3) Dengan media pembelajaran dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan sikap positif terhadap materi
- (4) Merubah seorang pengajar atau guru lebih kearah positif dan produktif

Menurut Nurrita (2018, hlm.186) manfaat dari media pembelajaran, yaitu antara lain:

- (1) Memberikan bimbingan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menafsirkan materi dalam urutan sistematis dan membantu menyajikan materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- (2) Meningkatkan suatu motivasi dan minat belajar peserta didik, dan memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang pelajaran. Dimana akan mempertimbangkan dan menganalisis secara cermat masalah yang diberikan guru dalam suatu proses belajar agar terdapat rasa nyaman.

Menurut Cahyadi (2019, hlm. 26) manfaat dari media pembelajaran seperti berikut.

- (1) Lebih memperjelaskan kata - kata dari pesan dan menghindarkan dari terlalu banyaknya kata atau maksud (tertulis atau lisan saja).

(2) Mengatasi keterikatan antara ruang, waktu, dan daya indra dimana yang dibantu oleh alat bantu.

Dari pemaparan di atas menurut para ahli, media pembelajaran memiliki manfaat yang banyak pada proses pembelajaran antara lain seperti bisa membantu guru mengkomunikasikan materi dengan jelas, mengatasi keterbatasan indera peserta didik dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam suatu proses belajar yang berlangsung yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik didalam kelas sehingga dapat terjadi pengaruh hasil belajar. Dengan seorang pengajar atau guru memakai media, peserta didik dapat mempunyai pengalaman yang sama dengan peristiwa yang ada, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan alat peraga membuat suatu metode pembelajaran lebih beragam, tidak hanya sekedar pidato komunikasi verbal.

3. Media Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Media Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut G.Dogmen (Saleh & Moedjiono, 2016, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada cara untuk belajar mandiri (*self study*) dimana belajar mandiri direncanakan dengan sistematis dituangkan kepada penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, serta pengawasan terhadap keberhasilan peserta didik. Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh pada dasarnya, dimana pembelajar ini dilakukan melalui jaringan internet (Belawati, 2019, hlm. 6).

Pembelajaran jarak jauh merupakan yang direncanakan ditempat lain atau disuatu tempat dalam mengajar diluar, pada saat proses pembelajaran tenaga pendidik/guru tidak bertatap muka secara langsung. Sehingga pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada suatu pembelajaran yang mandiri (*self-study*), dan menggunakan teknik khusus dalam mengembangkan bahan ajar, seperti pengaturan organisasi, administrasi dan metode komunikasi khusus melalui media seperti

komputer, smartphone dan sebganinya (Abidin, Hidayana & Anjani, 2020, hlm. 135). Pembelajaran jarak jauh atau sering kita singkat menjadi PJJ yaitu aktivitas pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru serta peserta didik secara terpisah tidak satu tempat, pelaksanaanya itu sepenuhnya dengan jarak jauh melalui pelantara teknologi komunikasi untuk mengajar dan belajarnya. Pelaksanaan ini menggunakan internet agar mudah dan cepat (Yuangga & Sunarsi, 2020, hlm. 53).

Maka dari pengertian di atas bahwa, pembelajaran jarak jauh suatu pendidikan yang dilaksanakan dengan penerapan teknologi pada suatu proses belajar dimana murid dan pendidik tidak bertatap muka atau terpisah.

b. Proses Media Pembelajaran Jarak Jauh

1) Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Majid (2017, hlm. 17) menyatakan bahwa suatu perencanaan pada pembelajaran merupakan suatu proses untuk menyusun materi pembelajaran, pemakaian suatu media pembelajaran serta pendekatan juga metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu dimana memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang ditelah ditentukan serta yang diinginkan.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran jarak jauh pemerintahpun ikut serta dalam pembuatannya, dimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada aturan tersebut bahwa perencanaan pembelajaran dimana segala sesuatu fasilitas penyusunan Rencana pembelajaran yang didasarkan pada standar kompetensi kelulusan (SKL) dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya menurut Harjanto (Muhaemin & Mubarak, 2020, hlm. 80) menyatakan perencanaan pembelajaran segala sesuatu yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran dimana dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Maskiah (Lubis. Dkk, 2020, hlm.41) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran suatu rangkaian kegiatan – kegiatan yang ditentukan dari tujuan, serta tujuan khusus pada pendidikan.

Suatu perencanaan pembelajaran pada dasarnya ialah gambaran tentang beberapa kegiatan serta Tindakan yang akan dilaksanakan saat keberlangsungan proses pembelajaran. Pada suatu aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis e – learning memuat suatu rencana, perkiraan serta gambaran umum kegiatan pembelajaran meliputi empat komponen utama: (a) tujuan, (b) materi/bahan ajar, (c) kegiatan belajar mengajar, (d) serta evaluasi/penilaian (Hanum, 2018, hlm. 93).

2) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang tertera Bab 8 ayat 4 bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimana meliputi dari peserta didik belajar sendiri yang dapat mencari diberbagai sumber, pada pembelajaran bisa menggunkan komunikasi secara sinkronus atau asinkronus, pemberian tugas maupun pengumpulan tugas serta penilaian bisa secara online atau offline, Latihan serta ujian dapat memanfaatkan beragam jenis dan alat penilaian, pratikum bisa memakai perangkat lunak (*software*) simulator atau laboratorium kering (*dry lab*). Menurut Arifin, dkk (2020, hlm.17) mengatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari suatu perencanaan pembelajaran dimana yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh

Penilaian Pembelajaran jarak jauh pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang tertera Bab 8 ayat 5 yaitu penilai dari hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Menurut Arifin, dkk (2020, hlm.17) mengatakan penilaian pembelajaran yaitu segala sesuatu hasil pembelajaran dimana diukur untuk tingkat pencapaian suatu kompetensi peserta didik yang dapat dipakai pada suatu laporan kemajuan hasil belajar peserta didik serta sebagai perbaikan untuk proses pembelajaran

c. Kelebihan Media Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik dapat mengakses dimana saja, kapan saja dan dimanapun sehingga dapat dikatakan fleksibel dalam suatu proses pembelajaran (Jalal, 2020, hlm 36). Menurut Rusman (Yuangga & Sunarsi, 2020, hlm. 54) kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu: (1) Peserta didik dan tenaga pendidik tidak dibatasi ruang, jarak dan waktu sehingga dapat berkomunikasi secara mudah dengan fasilitas yang disesuaikan (2) Peserta didik dapat belajar kembali dengan review bahan ajar setiap saat serta dimana saja (3) Peserta didik dapat mencari informasi secara luas (4) Peserta didik dan tenaga pendidik dapat berdiskusi dengan jumlah peserta yang banyak sehingga dapat pengalaman baru dan menambah wawasan (5) Peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar disebabkan karena mereka lebih banyak belajar sendiri. Selanjutnya menurut Bušelić (Ramadhani, 2020, hlm. 9 - 10) kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu: (1) Dapat meningkatkan akses belajar serta pelatihan (2) Mereview kembali materi (3) Dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sumber daya dalam pendidikan (4) Kapasitas peserta didik meningkat serta tergabung (5) Mendukung dalam suatu keualitas serta strukrut pendidikan yang ada (6) Memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan tenaga pengajar disebabkan karena memakai teknologi yang dapat diakses dirumah atau dimanapun (7)

Memberikan peserta didik untuk banyak berpartisipasi dalam pembelajar karena belajar mandiri (8) dapat terjangkau karena tidak perlu biaya yang banyak (9) Referensi maupun sumber yang banyak karena tinggal mencari (10) Meningkatkan peserta didik dalam berinteraksi karena orang yang tertutup dapat berpendapat (11) dapat menyeimbangkan ketidaksetaraan antara kelompok umur (12) dapat dilaksanakan kapan saja serta dapat terjadi keseimbangan antara kehidupan keluarga dan dan pekerjaan.

Dari pemaparan di atas bahwa media pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan yang banyak mulai dari waktu, tenaga, jarak dan tempat dimana dapat mempermudah peserta didik untuk dapat belajar banyak.

4. Moodle

a. Pengertian Moodle

Moodle kepanjangan dari *Modular Object - Oriented Dynamic Learning Environment*, aplikasi *Course Management System (CMS)* yang dipakai secara gratis untuk didownload dan aplikasi inipun dapat merubah media pembelajaran kedalam suatu bentuk web yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau dimodifikasi oleh pemakai dengan lisensi secara GNU (*General Public License*) (Handayanto, dkk, 2015, hlm. 44).

Menurut Sudarman, Artana, & Sindu (2017, hlm. 241) moodle yaitu nama untuk program aplikasi dimana dapat merubah suatu media pembelajaran kedalam bentuk web dan aplikasi inipun gratis atau *open source* dibawah lisensi GNU *public License* yang memiliki arti bahwa mempunyai hak cipta. Serta moodle dapat memberikan keleluasaan pada pengguna untuk menduplikat (*copy*), memakainya, dan juga dapat dimodifikasi.

Menurut Achmad, dkk (2019, hlm. 228) mengatakan bahwa moodle merupakan suatu perangkat lunak yang dipakai untuk mengembangkan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis internet. Menurut Samsudi & Januhari (2019, hlm. 4) menyatakan moodle yaitu *course content management (CMS)* yang dikenalakan oleh

Martin Dougiamas merupakan seorang pengembang learning management system disalah satu perguruan tinggi dikota Perth Australia.

Moodle dapat dikatakan suatu media serta salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk proses pembelajaran. Moodlepun *open source* yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan juga gratis.

b. Fitur – Fitur Moodle di SMK Negeri 1 Katapang

Moodle memiliki fitur – fitur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhannya, Adapun fitur – fitur yang terdapat pada SMK Negeri 1 Katapang sebagai berikut:

1. Menambah Anggota Baru
2. Menambahkan Aktivitas Peserta Didik
3. Membuat Evaluasi Peserta didik
4. Membuat Pertanyaan Kuis Maupun Ujian
5. Membuat Pengumuman

c. Kelebihan dan Kekurangan Moodle

1. Kelebihan Moodle

Menurut Dougiamas (Rifa'i, 2019, hlm. 52) dapat didukung dengan beberapa kegiatan pembelajaran seperti Assigment (Fasilitas memberikan tugas kepada peserta didik secara online), Chat (Fasilitas melakukan chatting kepada seluruh pengguna satu sever), Kuis (Fasilitas untuk memberikan ujian/kuis secara online), Survei (Fasilitas ini dapat mealukan jajak pendapat). selanjutnya menurut Amiroh (Sulistyorini & Anistyasari, 2020, hlm. 175 - 176) menyebutkan beberapa kelebihan dari moodle, yaitu: (a) Sederhana, ringan, efisien, dan kompatibel disebabkan oleh adanya dukungan dari banyak *browser*, (b) Dapat diinstal secara mudah, ada fitur ganti bahasa dengan bahasa Indonesia, (c) Memiliki *dashboard* secara khusus yang berfungsi mengatur keseluruhan isi dari materi pembelajaran, (d) *user management and course management* yang sangat baik (manajemen pengguna dan manajemen kelas), (e) Dapat diatur dalam sistem keamanan, (f) Dapat diatur tentang membatasi

ruang akses, (g) sistem dalam proses pembelajaran dapat diatur sesuai dengan kebutuhan karena moodle itu *open source*, (h) Terdapat banyak fitur - fitur untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Menurut Kadek & Dewa (Putra, Maulana & Iriani, 2019, hlm.51) kelebihan dari moodle itu sistem keamanan dan sistem jaringan yang diatur oleh sendiri serta akses terhadap ruang dapat dibatasi disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat juga fitur - fitur lengkap dan system pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan *user* atau *server*. Selanjutnya menurut Gunawanm dkk (2021, hlm. 232) kelebihan yang dimiliki oleh moodle dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu terdapat menu forum diskusi dan chatting, dapat dimodifikasi, serta kemampuan yang baik juga terdapat komunitas yang banyak sehingga dapat bertukar informasi tentang moodle.

Dari paparan di atas bahwa aplikasi moodle ini memiliki kelebihan yang banyak, seperti fitur – fitur untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran contohnya kuis, chat dan lain – lain.

2. Kekurangan Moodle

Dibalik dari kelebihan moodle terdapat juga kekurangan menurut Kadek & Dewa (Putra, Maulana & Iriani, 2019, hlm.51) aplikasi moodle memerlukan biaya yang lebih tinggi dimana untuk keperluan tenaga khusus atau ahli yang mengerti teknologi dan pendidikan serta harus mempersiapkan *hardware* (perangkat keras) khusus untuk keperluan *user* atau *server*.

Menurut Syara (Sulistiyorini & Anistyasari, 2020, hlm. 175) diantaranya:

- (a) Pemahaman yang lebih tinggi terhadap sistem yang dipakai
- (b) Pengembangan yang baik dalam e - learning perlu tenaga ahli
- (c) Biaya yang cukup besar apabila disesuaikan dengan kebutuhan
- (d) Perangkat keras yang baik dan khusus
- (e) Harus banyak aplikasi pendukung
- (f) Kapasitas dan jaringan internet yang tinggi

Dalam menggunakan moodle ternyata terdapat kekurangan dimana harus memiliki kemampuan yang tinggi atau ahli serta peralatan yang memadai.

5. *E – Learning*

a. Pengertian *E – Learning*

Menurut Siallagan & Lestari (2020, hlm. 53) *e - learning* atau juga disebut *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer/internet, dimana dalam proses pembelajaran itu tidak bertatap muka langsung tetapi secara virtual.

E - learning merupakan suatu metode pembelajaran jarak jauh dimana yang memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaannya seperti *smarthphone*, internet dan komputer serta konsep dari pembelajara *e – learning* dapat digabung dengan kebutuhan yang disesuaikan (Samsudin & Januhari, 2019, hlm.3).

Selanjutnya menurut Zainudin (2020, hlm.18 - 19) bahwa *e - learning* yaitu suatu kemajuan dari teknologi yang dimanfaatkan dalam suatu proses pembelajaran, serta dalam pelaksanaannya itu memanfaatkan suatu pelantara elektronik dan internet yang kemudian disatukan dengan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pada buku Manual Book E-learning (TIM. 2016) *E – Learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dan pada buku tersebut juga ada beberapa pengertian *E-learning* dari berbagai sumber:

1. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2016).
2. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati).
3. Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka

secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah).

b. Karakter *E – Learning*

Karakteristik dari suatu e – learning yaitu menggunakan teknologi elektronika sehingga informasi mudah serta cepat, memakai juga media komputer dan jaringan dimana materi dikirim ke media yang digunakan maka sistem pembelajaran akan secara otomatis tersimpan dan mudah diakses, dari hasil proses belajar itu akan terkirim kepada bagian administrasi dimana untuk mengetahui hasil belajar menurut Inggriyani, dkk (Setianingrum, Hariyanti & Fitri, 2021, hlm. 59). Selanjutnya Rusman (Asmara, 2021, hlm.87) Menjelaskan bahwa karakteristik e – learning yaitu memanfaatkan teknologi, kegunaan komputer, memakai bahan ajar yang bersifat secara mandiri dan memanfaatkan dengan administrasi pendidikan mulai dari jadwal pembelajaran silabus dan lainnya.

Menurut Rosenberg pada (TIM. 2016) buku Manual Book E-learning karakteristik *E-learning* adalah jaringan yang memungkinkan pengambilan, penyimpanan, pengambilan, penyebaran dan berbagai pengetahuan dan informasi dengan cepat sedangkan menurut Nursalam pada buku Manual Book E-learning karakteristik *E-learning* (TIM) adalah:

- (1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- (2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
- (3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- (4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

c. Manfaat *E – Learning*

Manfaat *e – learning* menurut Sitanggang, Adhi & Nurhidayat (2020) yaitu:

- (1) Dapat meningkatkan interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik
- (2) Interaksi pembelajaran kapan saja, dimana saja.
- (3) Dapat mencakup peserta didik secara luas.
- (4) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan materi oleh guru dan peserta didik.

Pada buku Manual Book E-learning, *e – learning* memiliki manfaat yaitu:

- (1) Fleksibel. E-learning memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.
- (2) Belajar Mandiri. E-learning memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
- (3) Efisiensi Biaya. *E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi

Manfaat *E-learning* menurut Pranoto, dkk ada buku Manual Book E-learning (2016) adalah:

- (1) Penggunaan *E-learning* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan.
- (2) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa.
- (3) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa.
- (4) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
- (5) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
- (6) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

d. Kelebihan *E – Learning*

Menurut L.Tjoko (Zainudin, 2020, hlm.20 - 21) *e - learning*

mempunyai kelebihan, antara lain:

- (1) Lebih mudah diserap oleh peserta didik, karena menggunakan fasilitas multimedia seperti animasi, gambar dan video serta yang lainnya.
- (2) Lebih efektif karena mempermudah tenaga pendidik dan peserta didik
- (3) Lebih ringkas karena langsung ke inti pembelajaran
- (4) Materi tersedia 24 jam, jadi peserta didik dapat mengakses.

Kelebihan *E - Learning* menurut Siallagan & Lestrai (2018, hlm, 53) beberapa kelebihannya diantaranya, seperti berikut:

- (1) Dapat mengefektikan waktu pembelajaran
- (2) Dapat mempermudah peserta didik dan seorang pengajar atau guru berinteraksi
- (3) Peserta didik dapat mengakses bahan ajar kapan saja
- (4) Pengajar atau guru tidak mutlak hadir terus menerus
- (5) Seorang pengajar atau guru dapat melakukan pemutakhiran bahan - bahan belajar yang menjadi salah satu tanggung jawab sesuai dengan keilmuan mutakhir dan dapat mengembangkan diri dalam melakukan penelitian dimana bisa menambah wawasan.

Kelebihan E-learning Menurut L. Tjokro pada buku *Manual Book E-learning* (2016) , E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu:

- (1) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.
- (2) Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
- (3) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
- (4) Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa peneliti yang mempunyai relevan dengan yang peneliti lakukan, Adapun penelitian – penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Diky T.H (2021)	Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan <i>E – Learning</i> Google Classroom Di SMK Negeri 4 Bandung	Bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan <i>E – Learning Google Classroom</i> yang diterapkan oleh sekolah SMKN 4 Bandung berjalan dengan efektif	Sama mencari efektivitas pembelajaran menggunakan <i>e – learning</i>	Perbedaan ini terdapat dari: (1) Subjek Penelitian, dimana yang diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Bandung (2) Waktu Penelitian, (3) media pembelajaran yang digunakan

2.	Mega B.Y (2020)	Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Unggulan Miftahul Tumang Cepogo Boyolali, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik	Sama mencari efektivitas pembelajaran menggunakan <i>e – learning</i>	Perbedaan ini terdapat dari: (1) Subjek yng diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas II A MI Unggul Miftahul Tumang Cepogo Boyalili Tahun Ajaran 2019/2020 (2) Waktu Penelitian, (3) media pembelajarn yang digunakan, (4) pendekatan penelitian
3.	Rosmita (2020)	Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas	Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada semester genap	Sama mencari efektivitas pembelajaran memakai <i>e – learning</i>	Perbedaan ini terdapat dari: (1) Subjek Penelitian yang diambil yaitu

		X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)	maka pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif. Namun dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun siswa.		peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020 (2) Waktu Penelitian, (3) media yang digunakan
4.	Irfah S (2020)	Efektivitas pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang efektifitas pembelajaran biologi dimasa pandemi covid – 19 diambil kesimpulan bahwa sebanyak 82% pembelajaran biologi secara daring berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui surat Edaran No. 15 Tahun 2020.	Sama mencari efektivitas pembelajaran menggunakan <i>e – learning</i>	Perbedaan ini terdapat dari: (1) Subjek Penelitian yang diambil di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Waktu Penelitian, (3) media pembelajara yang digunakan,

C. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan zaman modernisasi pada saat ini sangat cepat serta semakin canggih teknologi yang berada disekitar kita. Dimana pada saat ini manusia sangat bergantung pada teknologi sehingga menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pada manusia, dengan perkembangan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan manusia antara lain seperti pada sektor pendidikan. Menurut Korucu & Alkan (Firman & Rahmat, 2020, hlm. 82) menyatakan pemakaian teknologi mobile memiliki kontribusi besar pada dunia pendidikan, termasuk didalamnya terdapat pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat menyeret sektor pendidikan kepada proses pembelajaran yang modern. Maksud pada modern disini itu harus mengikuti serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Menurut Rosentberg (Huda, 2020, hlm. 122) adanya perkembangan teknologi berupa informasi dan komunikasi akan ada pergesaran pada proses pembelajaran yaitu: (1) Dari pelatihan akan menjadi penampilan, (2) Dari ruang belajar (kelas) menjadi dimana saja, (3) Dari kertas menjadi perangkat lunak secara online (akses saluran), (4) fasilitas fisik menjadi fasilitas jaringan kerja, (5) Dari waktu siklus menjadi waktu nyata.

Teknologi informasi dan komunikasi ini dapat kita manfaatkan kedalam suatu proses pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran *e – learning*. *E – learning* merupakan suatu metode pembelajaran jarak jauh dimana yang memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaanya seperti *smarthphone*, internet dan komputer serta konsep dari pembelajara *e – learning* dapat digabung dengan kebutuhan yang disesuaikan (Samsudin & Januhari, 2019, hlm. 3). Dengan memanfaatkan *e – learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh akan mempermudah seorang tenaga pendidik/guru untuk mengajar serta mempermudah peserta didik untuk mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

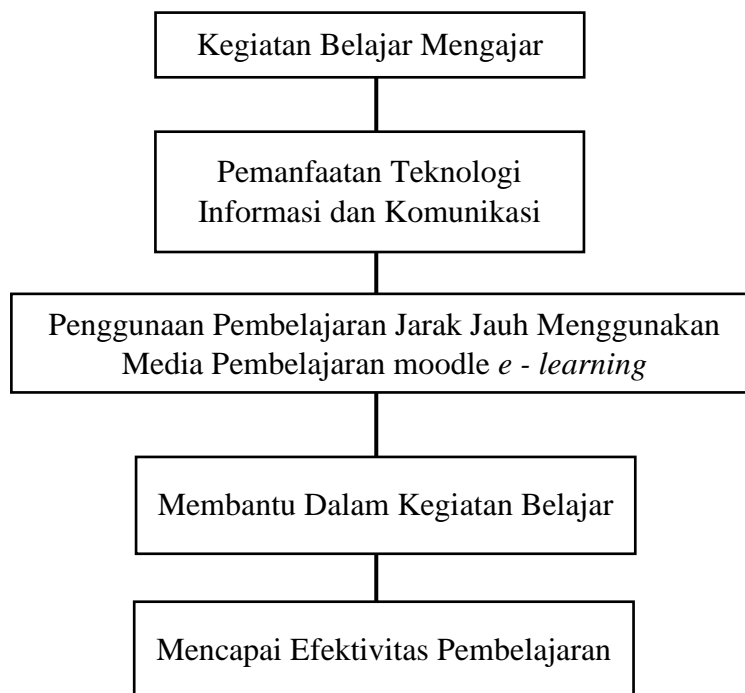
Penggunaan media pembelajaran jarak jauh atau *e – learning* dalam proses pembelajaran bisa dimanfaatkan pada kondisi saat ini, dimana ada aturan untuk pembelajar jarak jauh tujuanya untuk memutuskan rantai

penyebaran covid – 19, dari sana pihak sekolah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh supaya proses pembelajaran dapat tetap berjalan. Terdapat banyak sekali media pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan salah satunya yaitu moodle. Menurut Achmad, dkk (2019, hlm. 228) mengatakan bahwa moodle merupakan suatu perangkat lunak yang dipakai untuk mengembangkan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis internet. Menurut Samsudi & Januhari (2019, hlm. 4) menyatakan moodle itu *course content management* (CMS) yang dikenalakan oleh Martin Dougiamas merupakan seorang pengembang learning management system disalah satu perguruan tinggi dikota Perth Australia. Moodle *e – learning* ini dapat memudahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Sesuai SKL dan Kebutuhan Peserta Didik), pelaksanaan pembelajaran ini memudahkan untuk menyiapkan kelas, tidak terhalang jarak maupun waktu serta ada fitur untuk mengirim materi pembelajaran beserta quiznya kepada peserta didik, sedangkan dalam penelian pembelajaran dapat diukur dari hasil pembelajaran yang mereka isi pada kuis. Moodle *e – learning* mempunyai kelebihan menurut Amiroh (Sulistiyorini & Anistyasari, 2020, hlm. 175 – 176) menyebutkan beberapa kelebihan dari moodle, yaitu: (a) Sederhana, ringan, efisien, dan kompatibel disebabkan oleh adanya dukungan dari banyak *browser*, (b) Dapat diinstal secara mudah, ada fitur ganti bahasa dengan bahasa Indonesia, (c) Memiliki *dashboard* secara khusus yang berfungsi mengatur keseluruhan isi dari materi pembelajaran, (d) *user management and course management* yang sangat baik (manajemen pengguna dan manajemen kelas), (e) Dapat diatur dalam sistem keamanan, (f) Dapat diatur tentang membatasi ruang akses, (g) sistem dalam proses pembelajaran dapat diatur sesuai dengan kebutuhan karena moodle itu *open source*, (h) Terdapat banyak fitur - fitur untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Melihat dari kelebihan moodle *e – learning* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas penggunaan forum diskusi menggunakan *e – learning* berbasis moodle untuk meningkatkan partisipan belajar mahasiswa

dapat disimpulkan bahwa forum diskusi yang ada dalam *e – learning Moodle* ini mampu meningatkan partisipan belajar dan baik efektif (Fatwati, S. 2019). Menurut Samsudin & Januhari (2019, hlm. 7) hasil dari penelitiannya bahwa pemakaian media pembelajaran jarak jauh (*e – learning*) dengan media moodle lebih tinggi efektivitas dari pada menggunakan media pembelajaran konvensional. Disamping itu menurut Gunawan, dkk (2021, hlm. 233) dalam hasil penelitiannya bahwa LMS berbasis moodle sangat efektif dikarenakan dapat meningkatnya kemampuan argumentasi. Efektivitas pembelajaran dapat meningkatkan suatu kemampuan maupun keterampilan yang diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai dan dipengaruhi oleh internal, eksternal dan strategi pembelajaran Menurut Slameto (Andini & Supardi, 2018, hlm. 2).

Maka dari penjelasan konsep di atas, kerangka pemikiran ini digambarkan oleh peneliti kepada peta konsep sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi ialah keyakinan peneliti pada kebenarannya yang telah dirumuskan dengan jelas. Dari itu peneliti menyimpulkan asumsi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik serta guru mampu menggunakan media pembelajaran jarak jauh dengan moodle *e – learning*.
- b. Media pembelajaran jarak jauh moodle *e – learning* sangat efektifitas pada pembelajaran karena digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel mandiri atau juga disebut hanya satu variabel dimana tidak membuat suatu perbandingan atau hubungan maupun pengaruh apapun, dengan itu hipotesis pada penelitian ini akan diganti dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ialah suatu pertanyaan yang tidak menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.

Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang dilandasi dengan rumusan masalah serta kerangka beripikir. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana efektifitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran moodle *e – learning* pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan di kelas XI Elektronika SMKN 1 Katapang?””

“